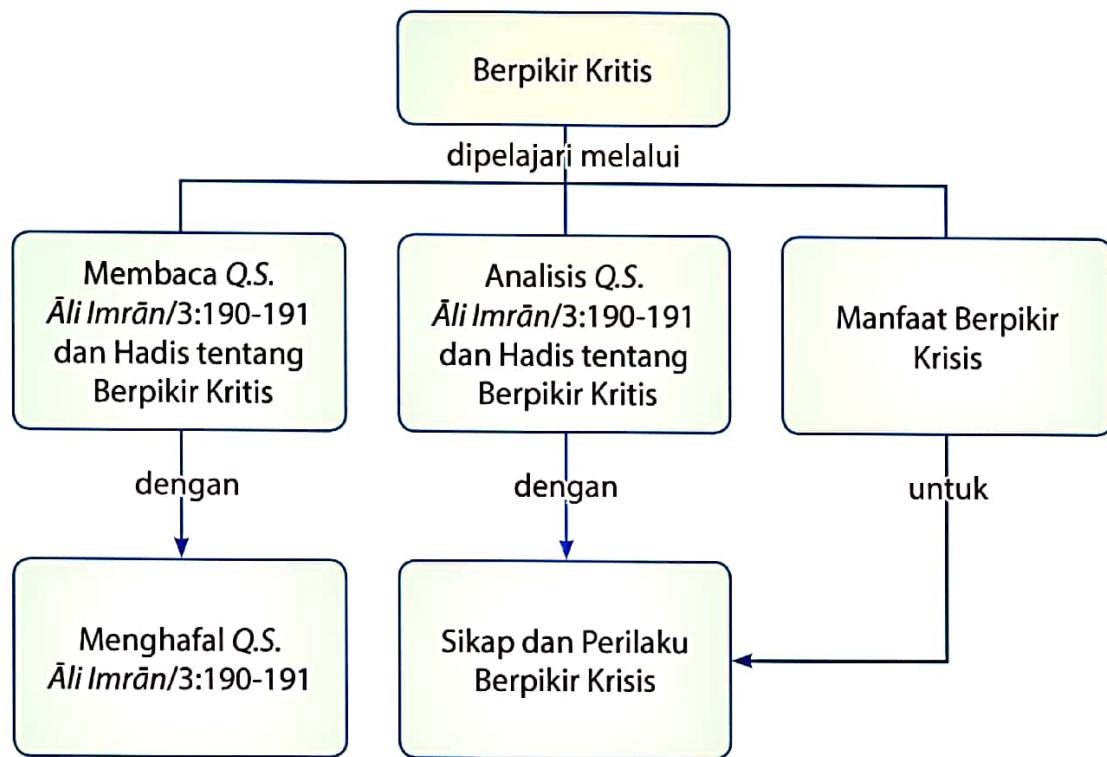


Bab 3

Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

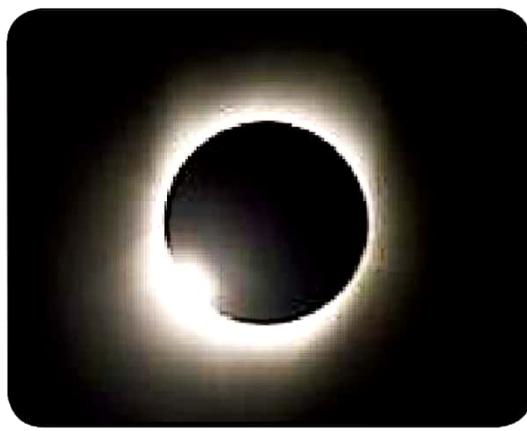
Peta Konsep



Cermati fenomena alam di bawah ini! Kemudian, lakukan tanya-jawab terkait pesan-pesan yang dikandungnya!



Sumber: christianhermawan.files.wordpress.com
Gambar 3.1 Matahari tenggelam



Sumber: www.umm.ac.id
Gambar 3.2 Gerhana Matahari



Sumber: www.asuransiangkutanlaut.com
Gambar 3.3 Dahsyatnya transportasi air



Sumber: cdn-media.viva.id
Gambar 3.4 Pusat tsunami

Membuka Relung Kalbu

"Apakah mereka tidak memperhatikan, bagaimana unta diciptakan?"

(Q.S. *al-Ghāsyiyah* /88:17)

Tidak ada satu makhluk Allah Swt. yang tidak berguna, itu pasti. Persoalannya hanyalah pada keterbatasan kemampuan manusia dalam mengungkap manfaat dan misterinya. Salah satunya dan yang secara tegas menantang manusia adalah fakta tentang unta.

Salah satu fakta tentang unta yang masih menjadi misteri adalah kemampuannya bertahan hidup di padang pasir yang panas tanpa air dalam waktu lama, hingga sekitar satu setengah bulan. Cukup lama fakta ini menjadi misteri yang membingungkan para ilmuwan.

Pada akhirnya, para pakar fisiologi dan biologi telah menemukan jawaban dari misteri tersebut, jawabannya bahwa unta ternyata memiliki kemampuan untuk memproduksi air dari lemak yang terdapat dalam punuknya melalui proses kimia. Hal ini tidak dapat ditandingi oleh industri yang ada di dunia. Unta menyimpan cadangan air di punuknya. Jika unta menyimpannya di bawah kulit seperti manusia, maka suhu tubuh akan meningkat drastis dan berakibat fatal. Unta mampu menyimpan lemak di punuknya sekitar 120 kg. Adanya jumlah cadangan lemak sebanyak ini, unta mampu bertahan hidup tanpa air selama satu setengah bulan. *Subhanallah...!*

Masih banyak misteri lain tentang unta, baik yang sudah terungkap maupun yang belum. Ayo terus belajar tentang unta!



Sumber: ahmadfarisi.files.wordpress.com

Gambar 3.5 Unta, binatang penuh misteri

Aktivitas Siswa

1. Untuk melihat lebih banyak tentang misteri dan kedahsyatan ciptaan Allah Swt., carilah hasil-hasil penelitian ilmiah terkait dengan unta atau binatang lainnya!
2. Setelah diunduh dan diedit, presentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Mengkritisi Sekitar Kita

Perhatikan realitas kehidupan dan fenomena alam berikut!

1. Nyamuk yang diciptakan dengan sayap dan bisa terbang ternyata justru menjadi makanan cicak dan katak yang tidak dapat terbang. Apa makna dari penciptaan tersebut menurut pendapatmu?
2. Di samping makhluk-makhluk berbadan besar seperti gajah dan semisalnya, Allah Swt. juga menciptakan makhluk yang super kecil, bahkan yang tidak terlihat mata. Berangkat dari keyakinan bahwa semua makhluk yang diciptakan Allah Swt. pasti ada manfaatnya, telusuri di berbagai sumber untuk menemukan manfaat makhluk-makhluk mikro tersebut bagi kehidupan manusia!
3. Petir ada yang berpendapat sebagai alat untuk melempar setan, sedangkan dalam pandangan ilmu pengetahuan, hal itu terjadi karena adanya gesekan arus listrik. Dengan keyakinan bahwa kebenaran ilmiah akan selalu sejalan dengan kebenaran *al-Qurān*. Bagaimana memadukan kedua konsep tersebut?



Sumber: upload.wikimedia.org

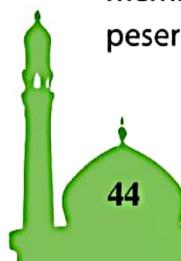
Gambar 3.6 Hujan Petir

Coba kalian diskusikan dengan kelompokmu atau teman-temanmu untuk mencari jawaban ilmiahnya!

Memperkaya Khazanah

A. *Tadarus al-Qurān* 5-10 Menit sesuai Tema

Kewajiban untuk tadarus *al-Qurān* dengan sebenar-benarnya (Q.S.*al-Baqarah*/2:121) bertujuan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mentadaburi dan mengetahui manfaatnya. Seperti paham makna *al-Qurān* dan mengetahui rahasia keagungan-Nya. Dengan mengetahui manfaatnya, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan dan mengikuti karena *al-Qurān* sudah membekas dalam jiwa (Q.S. *Tahā*/20:112-113,Q.S. *al-Baqarāh*/2:38), sehingga peserta didik akan memperoleh ketenteraman dan kebahagiaan (Q.S.*Tahā*/20:2-3).



Oleh karena itu, sebelum kalian memulai pembelajaran, lakukan *tadarus al-Qurān* secara *tartil* selama 5-10 menit dengan kelompok kalian masing-masing dipimpin oleh ketua kelompok. Ayat-ayat yang dibaca akan ditentukan oleh Bapak/Ibu guru kalian.

B. Menganalisis dan Mengevaluasi Makna Q.S. *Ali-Imran/3:190-191* serta Hadis tentang Berpikir Kritis

Berpikir kritis didefinisikan beragam oleh para pakar. Menurut Mertes, berpikir kritis adalah "sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan".

Berangkat dari definisi di atas, sikap dan tindakan yang mencerminkan berpikir kritis terhadap ayat-ayat Allah Swt. (informasi Ilahi) adalah berusaha memahaminya dari berbagai sumber, menganalisis, dan merenungi kandungannya. Kemudian menindaklanjuti dengan sikap dan tindakan positif.

Berpikir kritis
memungkinan untuk
memanfaatkan potensi
diri dalam melihat
masalah, memecahkan
masalah, menciptakan, dan
menyadiri diri.

1. Baca dengan Tartil Ayat *al-Qurān* dan Terjemahannya yang Mengandung Perintah Berpikir Kritis.

Salah satu mukjizat *al-Qurān* adalah banyaknya ayat yang memuat informasi terkait dengan penciptaan alam dan menantang para pembacanya untuk merenungkan informasi Ilahi tersebut. Di antara ayat yang dimaksud adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. *Āli 'Imrān/3:190-191* berikut ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الَّيلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt.) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka".

2. Penerapan Tajwid

Pelajari hukum tajwid pada tabel berikut!

Tabel 3:1
Tentang Penerapan Tajwid

No.	Lafaz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	خَلْقُ السَّمَاوَاتِ	<i>Idgām Syamsiyah</i>	<i>Alif Lam</i> diikuti huruf <i>Sin</i>
2.	وَالْأَرْضِ	<i>Izhār Qamariyah</i>	<i>Alif Lam</i> diikuti huruf <i>Hamzah</i>
3.	قِيَامًا وَقُعُودًا	<i>Idgām Bigunnah</i>	<i>Tanwin</i> diikuti huruf <i>Wawu</i>
4.	جُنُوبَهُمْ	<i>Mad Tābi'i</i>	<i>Dammah</i> diikuti huruf <i>Wawu mati/sukun</i>
5.	خَلَقْتَ	<i>Qalqalah Ṣugrā</i>	Huruf <i>Qaf sukun</i> di tengah kata
6.	عَذَابَ النَّارِ	<i>Mad 'Ārid Lissukūn</i>	<i>Mad Thabi'i</i> diikuti huruf hidup dibaca <i>waqaf</i>

Aktivitas Siswa

Hukum *tajwid* yang diungkap dalam Tabel 3.1 di atas hanya sebagian. Temukan lebih banyak lagi lafal-lafal yang mengandung hukum *tajwid* pada kedua ayat di atas!

3. Kosakata Baru:

Tabel 3.2.
Arti Kosakata Baru

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّ	Sesungguhnya	وَقْعُودٌ	Dalam keadaan/ sambil duduk
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ	Dalam penciptaan langit	وَعَلَى جَنْقُبِيهِمْ	Berbaring
وَالْأَرْضِ	Dan bumi	وَيَتَكَبَّرُونَ	Memikirkan/ merenungkan
وَاحْتِلَافِ اللَّيلِ	Dan pergantian/ pertukaran malam	مَا خَلَقْتَ	Tidak Engkau ciptakan
وَالنَّهَارِ	Dan siang	هَذِهِ	(semua) ini
لَآيَتِ	Benar-benar merupakan tanda (kebesaran Allah)	بَاطِلًا	Sia-sia/ tanpa makna

Aktivitas Siswa

Hafalkan Q.S. *Āli 'Imrān* /3:190-191 beserta artinya dan perbendaharaan kosakata baru, setelah hafal demontrasikan pada kelompokmu untuk dikoreksi kesalahan bacaan dan hafalannya!

4. Asbabun Nuzul

At-Tabari dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abas r.a., bahwa orang-orang Quraisy mendatangi kaum Yahudi dan bertanya, "Bukti-bukti kebenaran apakah yang dibawa Musa kepadamu?" Dijawab, "Tongkatnya dan tangannya yang putih bersinar bagi yang memandangnya".

Kemudian, mereka mendatangi kaum Nasrani dan menanyakan, "Bagaimana halnya dengan Isa?" Dijawab, "Isa menyembuhkan mata yang buta sejak lahir dan penyakit sopak serta menghidupkan orang yang sudah mati." Selanjutnya, mereka mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Mintalah dari Tuhanmu agar bukit safa itu jadi emas untuk kami." Maka Nabi berdoa, dan turunlah ayat ini (Q.S. *Āli 'Imrān*/3:190-191), mengajak mereka memikirkan langit dan bumi tentang kejadiannya, hal-hal yang menakjubkan di dalamnya, seperti bintang-bintang, bulan, dan matahari serta peredarannya, laut, gunung-gunung, pohon-pohon, buah-buahan, binatang-binatang, dan sebagainya.

(Sumber: Kementerian Agama (2012), *Al-Qur'an* dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), Jilid 2, Jakarta, hal. 96-97)

Aktivitas Siswa

1. Carilah riwayat lain di berbagai sumber, yang menjadi asbabun nuzul ayat di atas!
2. Presentasikan di depan kelas!

5. Tafsir/Penjelasan Ayat

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. minta izin untuk beribadah pada suatu malam, kemudian bangunlah dan berwudu lalu salat. Saat salat, beliau menangis karena merenungkan ayat yang dibacanya. Setelah salat beliau duduk memuji Allah Swt. dan kembali menangis lagi hingga air matanya membasahi tanah.

Setelah Bilal datang untuk azan subuh dan melihat Nabi saw. menangis ia bertanya, "Wahai Rasulullah saw., mengapa Anda menangis, padahal Allah Swt. telah mengampuni dosa-dosa Anda baik yang terdahulu maupun yang akan datang?" Nabi menjawab, "Apakah tidak boleh aku menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah Swt.?" dan bagaimana aku tidak menangis, pada malam ini Allah Swt. telah menurunkan ayat kepadaku. Kemudian, beliau berkata, "alangkah ruginya dan celakanya orang-orang yang membaca ayat ini tetapi tidak merenungi kandungannya."

Memikirkan terciptanya siang dan malam serta silih bergantinya secara teratur, menghasilkan perhitungan waktu bagi kehidupan manusia. Semua itu menjadi tanda kebesaran Allah Swt. bagi orang-orang yang berakal sehat. Selanjutnya, mereka akan berkesimpulan bahwa tidak ada satu pun ciptaan Tuhan yang sia-sia, karena semua ciptaan-Nya adalah inspirasi bagi orang yang berakal.

Pada ayat 191 Allah Swt. menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di alam ini. Ia selalu ingat Allah Swt. dalam segala keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya.

Penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam benar-benar merupakan masalah yang sangat rumit dan kompleks, yang terus-menerus menjadi lahan penelitian manusia, sejak awal lahirnya peradaban. Banyak ayat yang menginspirasi dan memotivasi manusia untuk meneliti alam raya ini, di antaranya adalah Q.S. *al-A'raf*/7:54, yang menyebutkan bahwa penciptaan langit itu *فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ* (dalam enam masa).

Terkait dengan penciptaan langit dalam enam masa ini, banyak para ilmuwan yang terinspirasi untuk membuktikan dalam penelitian-penelitian mereka. Salah satunya adalah Dr. Ahmad Marconi, dalam bukunya *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan, Pendekatan al-Qur'an dan Sains Modern* (tahun 2003), sebagai berikut: kata *ayyam* adalah bentuk jamak dari kata *yaum*. Kata *yaum* dalam arti sehari-hari dipakai untuk menunjukkan terangnya siang, ditafsirkan sebagai "masa". "Ayyam" dapat diartikan "beberapa hari", bahkan dapat berarti "waktu yang lama". Abdullah Yusuf Ali, dalam *The Holy Qur'an, Translation and Commentary*, 1934, menyetarakan kata *ayyam* dengan "age" atau "eon" (Inggris). Sementara Abu Suud menafsirkan kata *ayyam* dengan "peristiwa" atau "naubat". Kemudian diterjemahkan juga menjadi "tahap", atau periode atau masa. Dengan demikian, kata *sittati ayyam* dalam ayat di atas berarti "enam masa".

Secara ringkas, penjelasan "enam masa" dari Dr. Marconi adalah sebagai berikut: *Masa Pertama*, sejak peristiwa Dentuman Besar (*Big Bang*) sampai terpisahnya Gaya Gravitasi dari Gaya Tunggal (*Superforce*). *Masa Kedua*, masa terbentuknya inflasi jagad raya, namun belum jelas bentuknya, dan disebut sebagai *Cosmic Soup* (Sup Kosmos). *Masa Ketiga*, masa terbentuknya inti-inti atom di Jagad Raya ini. *Masa Keempat*, elektron-elektron mulai terbentuk. *Masa Kelima*, terbentuknya atom-atom yang stabil, memisahnya materi dan radiasi, dan jagad raya terus mengembang. *Masa Keenam*, jagad raya terus mengembang, hingga terbentuknya planet-planet.



Sumber: www.anneahira.com
Gambar 3.8 Rotasi bumi

Demikian juga dengan silih bergantinya siang dan malam merupakan fenomena yang sangat kompleks. Fenomena ini melibatkan rotasi bumi, sambil mengelilingi matahari dengan sumbu bumi miring. Dalam fenomena fisika, bumi berkitar (*precession*) mengelilingi matahari. Gerakan miring tersebut memberi dampak musim yang berbeda. Selain itu, rotasi bumi distabilkan oleh bulan yang mengelilingi bumi. *Subḥānāllāh*. Semua saling terkait. Kompleksnya fenomena penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, tidak akan dapat dipahami dan diungkap rahasianya kecuali oleh para ilmuwan yang tekun, tawadhu', dan cerdas. Mereka itulah para "*ulul albab*" yang dimaksud dalam ayat di atas.

Jadi, berpikir kritis dalam beberapa ayat tersebut adalah memikirkan dan melakukan *tadabbur* semua ciptaan Allah Swt. Dengan demikian, kita sadar betapa Allah Swt. adalah Tuhan Pencipta Yang Maha Agung, Maha Pengasih lagi Penyayang, dan mengantarkan kita menjadi hamba-hamba yang bersyukur. Hamba yang bersyukur selalu beribadah (ritual dan sosial) dengan ikhlas.

Aktivitas Siswa

1. Carilah lebih lanjut teori-teori tentang penciptaan bumi menurut para ahli dari berbagai referensi!
2. Tampilkan ke dalam power point dan presentasikan di kelasmu!

C. Menyajikan Keterkaitan antara Berpikir Kritis dengan Ciri Orang Berakal (*Ulil Albab*) sesuai Pesan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 190-191

Definisi tentang berpikir kritis disampaikan oleh Mustaji. Ia memberikan definisi bahwa berpikir kritis adalah "berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan". Contohnya adalah kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan "membuat ramalan", yaitu membuat prediksi tentang suatu masalah. Seperti memperkirakan apa yang akan terjadi besok berdasarkan analisis terhadap kondisi yang ada pada hari ini.

Dalam Islam, masa depan yang dimaksud bukan sekedar masa depan di dunia, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu di akhirat. Orang yang dipandang cerdas oleh Nabi adalah orang yang pikirannya jauh ke masa depan di akhirat. Maksudnya, jika kita sudah mengetahui bahwa kebaikan dan keburukan akan menentukan nasib kita di akhirat, maka dalam setiap perbuatan kita

harus ada pertimbangan akal sehat. Jangan dilakukan perbuatan yang akan menempatkan kita di posisi yang rendah di akhirat. "Berpikir sebelum bertindak", itulah motto yang harus menjadi acuan orang "cerdas". Pelajari baik-baik sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ أَبِي يَعْلَمَ شَدَادَ بْنِ أُوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ آتَى بَعْ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ
(رواه الترمذی)

Artinya: Dari Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda: *"Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah Swt. dengan harapan kosong"*. (HR. At-Tirmizi dan beliau berkata: Hadis Hasan).

Sumber: Sunan At-Tirmidzi, Hadist: 2383, Kitab: Sifat qiamat, penggugah hati dan wara'

Dalam hadis ini Rasulullah saw. menjelaskan bahwa orang yang benar-benar cerdas adalah orang yang pandangannya jauh ke depan, menembus dinding dunia, yaitu hingga kehidupan abadi yang ada di balik kehidupan fana di dunia ini. Tentu saja, hal itu sangat dipengaruhi oleh keimanan seseorang kepada adanya kehidupan kedua, yaitu akhirat. Orang yang tidak meyakini adanya hari pembalasan, tentu tidak akan pernah berpikir untuk menyiapkan diri dengan amal apa pun. Jika indikasi "cerdas" dalam pandangan Rasulullah saw. adalah jauhnya orientasi dan visi ke depan (akhirat), maka pandangan-pandangan yang hanya terbatas pada dunia, menjadi pertanda tindakan "bodoh" atau "*jahil*" (Arab, kebodohan=jahiliyah). Bangsa Arab pra Islam dikatakan jahiliyah bukan karena tidak dapat baca tulis, tetapi karena kelakuannya menyiratkan kebodohan, yaitu menyembah berhala dan melakukan kejahatan-kejahatan. Orang "bodoh" tidak pernah takut melakukan korupsi, menipu, dan kezaliman lainnya, asalkan dapat selamat dari jerat hukum di pengadilan dunia.

Jadi, kemaksiatan adalah tindakan "bodoh" karena hanya memperhitungkan pengadilan dunia yang mudah direkayasa, sedangkan pengadilan Allah Swt. di akhirat yang tidak ada tawar-menawar malah "diabaikan". Orang-orang tersebut dalam hadis di atas dikatakan sebagai orang "lemah", karena tidak mampu melawan nafsunya sendiri. Dengan demikian, orang-orang yang suka bertindak bodoh adalah orang-orang lemah.

Orang yang cerdas juga mengetahui bahwa kematian dapat datang kapan saja tanpa diduga. Oleh karena itu, ia akan selalu bersegera melakukan kebaikan (amal saleh) tanpa menunda.

Rasulullah saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِيهِ هُرَيْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا،
هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا، أَوْ غِنَى مُطْغِيًّا، أَوْ مَرْضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفَنَّدًا،
أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوْ الدَّجَالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوْ السَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرُ؟
(رواه الترمذى، وقال حديث حسن)

Artinya: *Dan dari Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya tujuh perkara yaitu: Apa yang kalian tunggu selain kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang menyombongkan, atau sakit yang merusak tubuh, atau tua yang melemahkan, atau kematian yang cepat, atau Dajjal, maka ia adalah seburuk buruknya makhluk yang dinantikan, ataukah kiamat, padahal hari kiamat itu adalah saat yang terbesar bencananya serta yang terpahit dideritanya?"* (HR. At-Tirmizi dan beliau berkata: Hadis hasan).

Sumber: Hadits 9 Imam, Sunan At-Tirmidzi, No. Hadist: 2228, Kitab: Zuhud, Bab: Segera beramal shalih

Dalam hadis di atas, Rasulullah saw. mengingatkan kita supaya bersegera dan tidak menunda-nunda untuk beramal salih. Rasulullah saw. menyebut tujuh macam peristiwa yang buruk untuk menyadarkan kita semua. Pertama, kemiskinan yang membuat kita menjadi lalai kepada Allah Swt. karena sibuk mencari penghidupan (harta). Kedua, kekayaan yang membuat kita menjadi sompong karena menganggap semua kekayaan itu karena kehebatan kita. Ketiga, sakit yang dapat membuat ketampanan dan kecantikan kita pudar, atau bahkan cacat. Keempat, masa tua yang membuat kita menjadi lemah atau tak berdaya. Kelima, kematian yang cepat karena usia/umur yang dimilikinya tidak memberi manfaat. Keenam, datangnya dajjal yang dikatakan sebagai makhluk terburuk karena menjadi fitnah bagi manusia. Ketujuh, hari kiamat, bencana terdahsyat bagi orang yang mengalaminya.

Jadi, berpikir kritis dalam pandangan Rasulullah saw. dalam dua hadis di atas adalah mengumpulkan bekal amal salih sebanyak-banyaknya untuk kehidupan pasca kematian (akhirat), karena "dunia tempat menanam dan

akhirat memetik hasil (panen)". Oleh karena itu, jika kita ingin memetik hasil di akhirat, jangan lupa bercocok tanam di dunia ini dengan benih-benih yang unggul, yaitu amal salih.

Dengan amal salih insya Allah kita akan memperoleh hidup yang baik di dunia dan memperoleh sukses di akhirat. Gambaran sukses di akhirat adalah; Pertemuan dengan *Rabbul 'Izzati*, mendapatkan ampunan akan kesalahan, terbebas dari api neraka, dan tinggal di surga dengan segala keindahannya. Tentunya ini semua akan diperoleh dengan keridhaan Allah Swt. dan kebiasaan efektif serta berpikir strategis dari tujuan akhir yang kita inginkan. Orang menyebut dengan istilah berpikir besar, mulai dari yang kecil dan aksi sekarang juga, dan ini semua hanya dimiliki oleh orang-orang yang berakal (*ulil albab*).

Aktivitas Siswa

1. Cari ayat-ayat *al-Qurān* yang memotivasi/menginspirasi manusia untuk merenung dan meneliti dengan ciri-ciri di antaranya menggunakan kata (yang artinya) " BERPIKIR, BERAKAL, BERTADABBUR, MELIHAT, dan sejenisnya!
2. Cari *asbabun nuzul* dan tafsir ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsir modern baik langsung maupun melalui internet!
3. Amati Gambar 3.9 di halaman 54 dan berikan tanggapan terhadap fakta temuan tentang laut dua warna! Diskusikan dan buat laporan hasil kegiatan bersama dengan teman sekelompokmu!
4. Temukan keajaiban lain dalam dunia laut dan diskusikan dengan teman sekelompokmu! Buat laporan hasil kegiatan dan presentasikan di depan kelas!

Laut Dua Warna

Allah Swt. berfirman: "*Diā məbiarkan dāū lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Maka nikmat Allah Swt. manakah yang kamu dustakan. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.*" (Q.S ar-Rahmān/55:19-22). "*Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.*" (Q.S al-Furqān/25:53)

Sejumlah ahli menemukan laut dua warna yang tak pernah bercampur yang terletak di selat Gibraltar. Inilah yang menghubungkan lautan Mediterania dan

samudera Atlantik. Hebatnya lagi, kedua laut itu dibatasi oleh dinding pemisah. Bukan dalam bentuk dinding tebal, pembatasnya adalah air laut itu sendiri. Dengan adanya pemisah ini, setiap lautan memelihara karakteristiknya sehingga sesuai dengan makhluk hidup (ekosistem) yang tinggal di lingkungan itu. Namun mereka masih mempertanyakan, mengapa tidak dapat bercampur?

Pertanyaan itu baru terjawab pada tahun 1942M/1361H. Hal ini terjawab melalui studi yang mendalam menyingkap adanya lapisan-lapisan air pembatas yang memisahkan antara lautan-lautan yang berbeda-beda. Selain itu, juga berfungsi memelihara karakteristik khas setiap lautan dalam hal kadar berat jenis, kadar garam, biota laut, suhu, dan kemampuan melarutkan oksigen.

Kemudian, semakin banyak fakta-fakta yang menakjubkan terungkap, sehingga Professor Shroeder, ahli kelautan dari Jerman mengungkapkan keagumannya akan kebenaran *al-Qurān*. Dimana *al-Qurān* yang diturunkan 14 abad yang lalu telah berbicara mengenai hal tersebut. *Subhanallah*.



Sumber: gsumariyono.files.wordpress.com

Gambar 3.9 Laut dua warna di selat Gibraltar berwarna biru tua dan biru langit.

D. Manfaat Berpikir Kritis

Adapun manfaat berpikir kritis di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Dapat menangkap makna dan hikmah di balik semua ciptaan Allah Swt.
2. Dapat mengoptimalkan pemanfaatan alam untuk kepentingan umat manusia.
3. Dapat mengambil inspirasi dari semua ciptaan Allah Swt. dalam mengembangkan IPTEK.
4. Menemukan jawaban dari misteri penciptaan alam (melalui penelitian).

5. Mengantisipasi terjadinya bahaya, dengan memahami gejala dan fenomena alam.
6. Semakin bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah akal dan fasilitas lain, baik yang berada di dalam tubuh kita maupun yang ada di alam semesta.
7. Semakin bertambah keyakinan tentang adanya hari pembalasan.
8. Semakin termotivasi untuk menjadi orang yang visioner.
9. Semakin bersemangat dalam mengumpulkan bekal untuk kehidupan di akhirat dengan meningkatkan amal saleh dan menekan/meninggalkan kemaksiatan.

Menerapkan Perilaku Mulia

Berikut ini adalah sikap dan perilaku terpuji yang harus dikembangkan terkait dengan berpikir kritis berdasarkan ayat *al-Qur'an* dan hadis di atas yaitu sebagai berikut.

1. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah akal sehat.
2. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah alam semesta bagi manusia.
3. Melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat *al-Qur'an* secara lebih mendalam bersama para pakar di bidang masing-masing.
4. Menjadikan ayat-ayat *al-Qur'an* sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah untuk mengungkap misteri penciptaan alam.
5. Menjadikan ayat-ayat kauniyah (alam semesta) sebagai inspirasi dalam mengembangkan IPTEK.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan alam dengan ramah untuk kepentingan umat manusia.
7. Membaca dan menganalisis gejala alam untuk mengantisipasi terjadinya bahaya.
8. Senantiasa berpikir jauh ke depan dan makin termotivasi untuk menjadi orang yang visioner.
9. Senantiasa berupaya meningkatkan amal salih dan menjauhi kemaksiatan sebagai tindak lanjut dari keyakinannya tentang adanya kehidupan kedua di akhirat dan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah Swt. atas semua anugerah-Nya.
10. Terus memotivasi diri dan berpikir kritis dalam merespon semua gejala dan fenomena alam yang terjadi.

Tugas Kelompok

1. Carilah ayat *al-Qurān* dan hadis selain yang ada di Bab 3 ini yang mengandung informasi tentang dunia kedokteran atau medis.
2. Temukan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu dari berbagai sumber terpercaya (kitab tafsir *al-Qurān* dan kitab hadis)!
3. Carilah hasil penelitian terkait dengan ayat-ayat dan hadis tersebut!
4. Lakukan analisis terhadap keduanya (tafsir ayat dan hasil penelitian) untuk mendapatkan titik temu antara informasi Ilahi yang terdapat dalam ayat dan hadis dengan hasil penelitian ilmiah!
5. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Rangkuman

1. Q.S. *Āli 'Imrān* /3:190 menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, mengandung tanda-tanda kebesaran Allah Swt.
2. Orang-orang yang berakal dalam ayat yang ke-191 adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam segala keadaan.
3. Tidak ada satu pun ciptaan Allah Swt. yang sia-sia, semuanya mengandung makna, manfaat, dan pelajaran berharga bagi orang yang mau merenungkannya.
4. Orang yang cerdas menurut Rasulullah saw. adalah orang yang berpikir jauh ke depan, sampai pada kehidupan di akhirat kemudian mengisi hidupnya sebagai bekal kehidupan kedua itu.
5. Pentingnya mengadakan perenungan tentang ayat-ayat Allah Swt. dalam *al-Qurān* untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menemukan makna yang tersembunyi.
6. Pentingnya mengadakan perenungan tentang ayat-ayat kauniyah (alam semesta) untuk mendapat inspirasi dalam mengembangkan IPTEK.
7. Pentingnya mengadakan penelitian terhadap fenomena alam semesta untuk mengungkap misteri-misteri yang terdapat pada aneka ragam makhluk ciptaan Allah Swt.

Evaluasi

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap jawaban yang paling tepat!
1. Pada lafal **وَاحْتِلَافٍ** terdapat hukum bacaan Mad
 - a. *Tābi'i*
 - b. *'Iwād*
 - c. *Wājib Muttaṣil*
 - d. *Jāiz Munfaṣil*
 - e. *'Ārid Lissukūn*
 2. Perhatikan potongan ayat berikut **. وَاحْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ**. Potongan ayat di atas artinya
 - a. penciptaan langit dan bumi
 - b. tanda-tanda kebesaran Allah Swt.
 - c. dan pergantian malam dan siang
 - d. orang-orang yang mengingat Allah Swt.
 - e. dalam keadaan berdiri dan duduk
 3. Arti "ulil albab" ialah
 - a. umat Islam
 - b. orang yang dewasa
 - c. umat-umat terdahulu
 - d. generasi muda Islam
 - e. orang yang berakal sehat
 4. Sikap yang tepat terhadap ayat *al-Qurān* adalah
 - a. membacanya setiap malam Jumat dengan khusyuk
 - b. membaca dengan tartil dan suara yang bagus
 - c. membacanya dengan fasih di hadapan guru
 - d. membaca dan mengkajinya bersama orang yang ahli
 - e. membacanya setiap saat untuk mendapatkan kelancaran usaha
 5. Berikut ini **tidak** termasuk sikap seorang *ulil albāb* yang tercantum dalam Q.S. *Āli 'Imrān/3:191* yaitu
 - a. Merenungkan ciptaan Allah Swt.
 - b. Menghafalkan ayat-ayat tertentu
 - c. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan duduk
 - d. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri
 - e. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan berbaring

II. Kerjakan soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh umat Islam terhadap ayat-ayat *al-Qurān* yang menjelaskan tentang fenomena alam? jelaskan!
2. Berdasarkan analisismu, jelaskan beberapa manfaat diciptakannya semut!
3. Nyamuk yang biasa terbang ternyata menjadi makanan cicak yang tidak dapat terbang. Jelaskan makna di balik fakta tersebut!
4. Jelaskan karakteristik orang yang cerdas dalam pandangan Rasulullah saw.!
5. Jelaskan sikap dan perilaku umat Islam yang sejalan dengan pola pikir kritis dan cerdas!

III. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom dibawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat dan hadis berikut dengan tartil!

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهارِ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الْأَلْيَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَسَفَّكُرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(١٩٠)
(١٩١)

Kemampuan membaca Q.S. <i>Āli Imrān</i> /3:190-191	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar
.....

عَنْ أَبِي يَعْلَمْ شَدَادَ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلْكَيْسُ مَنْ دَانَ
نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتَبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ
(رواه الترمذى)

Kemampuan membaca Hadis	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar
.....

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا،
هَلْ تَتَظَرَّوْنَ إِلَّا فَقَرَا مُنْسِيًّا، أَوْ غَنَّى مُطْغِيًّا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنَدًا،
أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوْ الدَّجَالَ، فَشَرُّ عَائِبٍ يُتَظَرُّ، أَوْ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمْرٌ؟
(رَوَاهُ التَّرْمِذِيُّ، وَقَالَ حَدِيثُ حَسَنٍ)

Kemampuan membaca Hadis	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar
.....

IV. Salinlah lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid pada Q.S. *Āli Imrān*/3:190-191 ke dalam tabel berikut dan jelaskan hukum bacaannya!

Lafal	Hukum Bacaan	Alasannya
.....
.....
.....
.....
.....
.....

V. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Ayat-ayat <i>al-Qurān</i> harus dikaji secara ilmiah untuk mendapatkan makna lebih dalam.
2.	Umat Islam harus meluangkan waktu secara rutin untuk mengkaji ayat-ayat <i>al-Qurān</i> bersama para pakar.
3.	Umat Islam perlu menindaklanjuti informasi-informasi dari ayat <i>al-Qurān</i> dengan penelitian untuk menemukan jawaban secara ilmiah.
4.	Jika hasil penelitian berbeda dengan informasi <i>al-Qurān</i> tentang masalah tertentu, maka ayat <i>al-Qurān</i> yang harus ditafsirkan sesuai dengan temuan ilmiah tersebut.
5.	Kita harus bersiap-siap menghadapi kematian dengan mengumpulkan bekal akhirat sebanyak-banyaknya.